

BAB I

PENDAHULUAN

4.3 Latar Belakang

Setiap kebudayaan memiliki sistem kepercayaan atau sistem religi, begitu juga dengan kebudayaan etnis Batak Toba. Pada mulanya seluruh Batak Toba menganut ajaran animisme dan dinamisme yang dalam pelaksanaannya berupa serangkaian upacara yang telah menjadi tradisi dan dilaksanakan secara turun-temurun. Haviland berpendapat bahwa masyarakat merupakan sekelompok individu yang mendiami suatu daerah tertentu secara bersama-sama dan memiliki tradisi yang sama (Haviland, 1999). Etnis Batak Toba merupakan salah satu dari sub-etnis Batak yang berada di Sumatera Utara. Suku Batak terdiri dari enam sub-etnis, yaitu Angkola, Mandailing, Toba, Dairi/Pakpak, Karo, dan Simalungun. Walaupun dikelompokkan ke dalam satu rumpun etnis yang sama yaitu Batak tetapi setiap sub etnis memiliki kebudayaan sendiri baik menyangkut sastra, kesenian, ritual dan adat istiadat.

Etnis Batak Toba merupakan salah satu etnis yang sangat memegang teguh ritual yang merupakan warisan nenek moyang, Etnis Batak Toba sendiri memiliki kebudayaan yang sangat banyak dan menarik untuk di teliti terutama pada adat istiadat, tradisi dan ritualnya. Salah satu keunikan etnis Batak Toba yaitu adanya pemahaman akan keharusan menghargai leluhur dengan mengaplikasikannya pada pengakuan terhadap tempat-tempat suci dan aktivitas adat dalam kehidupan sehari-hari. Etnis Batak masih meyakini bahwa alam semesta beserta isinya diciptakan oleh *Debata Mula jadi Na Bolon* sebagai pencipta, selanjutnya *Debata Natolu* yaitu *batara guru*,

soripada, dan mangalabulan (Nicholas, 2015). Dengan kepatuhan dan keyakinan etnis Batak Toba akan sesuatu hal yang bersifat leluhur dan kewajiban adat hampir tidak dapat dipisahkan sekalipun dapat dibedakan dalam berbagai ekspresinya. Bila berbicara mengenai etnis Batak Toba, maka umumnya masih sangat melekat dan yakin akan adanya ritual-ritual dalam proses kehidupannya.

Ritual merupakan kepercayaan kepada kesakralan sesuatu dan di perlakukan secara khusus (Agus, 2006). Sebuah agama atau tradisi masyarakat boleh melakukan ritual, tetapi harus mengikuti aturan dan pedoman dan tidak terjadi begitu saja. Ritual sering kali melibatkan atau terkait dengan praktik yang memiliki komponen supranatural. Upacara ritual yang sering disebut sebagai ritual dalam ilmu antropologi dilakukan untuk memperoleh banyak berkah atau keberuntungan dari suatu karya, seperti upacara sakral sebelum memasuki ladang, danau, dan lokasi lainnya. Jadi dapat dikatakan bahwa ritual adalah suatu pola tindakan teratur yang menandakan atau mengekspresikan sesuatu, dan sebagai akibatnya mempengaruhi kepribadian setiap individu dan organisasi sosial secara berbeda. Salah satu daerah yang menjunjung tinggi keutuhan cagar budaya sebagai syarat pelestarian sejarah leluhur adalah Kabupaten Samosir.

Salah satu yang membuat Samosir dikenal masyarakat Indonesia adalah kekayaan budaya Batak Toba. Kabupaten Samosir merupakan salah satu kabupaten yang dikenal dengan keindahan panorama alam Kawasan Danau Toba dan juga berbagai ragam kekayaan seni budaya asli etnis Batak yang tersebar di berbagai desa yang terdapat di Kabupaten Samosir. Salah satu desa yang masih melestarikan tradisi

dan budaya di Kabupaten Samosir tepatnya di Kecamatan Sitio-tio adalah Desa Cinta Maju atau lebih dikenal dengan Desa Tamba. Masyarakat di Desa Tamba masih sangat menjunjung tinggi adat istiadat, karena masyarakat yakin akan alam memiliki nyawa yang harus dilestarikan. Salah satu ritual yang dipercaya oleh Masyarakat Desa Cinta Maju adalah ritual pemberian sesajen *Ni Hittang Ni Andalu*.

Ritual pemberian *Ni Hittang Ni Andalu* adalah ritual etnis Batak Toba untuk memberikan persembahan terbaik kepada Tuhan mereka yang disebut dengan Mula Jadi Na Bolon. Ritual ini biasanya dilakukan pada saat terjadi musibah di Danau Toba, dan sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur atau nenek moyang yang menjaga kawasan Danau Toba. Proses pembuatan *Ni Hittang Ni Andalu* dilakukan di dalam cawan (*saoan*) atau mangkuk keramik berwarna putih. Selanjutnya *Ni Hittang Ni Andalu* di doakan sambil memanggil para arwah untuk memakan makanan (sesajen). Doa yang dipanjatkan bukan kepada Tuhan melainkan kepada roh-roh leluhur, dan para penghuni di sekitar Danau Toba. Permohonan doa dapat berupa permintaan perlindungan dari bahaya, dan ada yang mendoakan agar selalu dijaga. Doa ini dipanjatkan oleh masing-masing orang yang melakukan ritual tersebut. Ritual Pemberian *Ni Hittang Ni Andalu* merupakan salah satu tradisi yang masih dianggap sakral oleh Etnis Batak Toba di Desa Cinta Maju. Tradisi ini masih dilakukan dan di percayai oleh Masyarakat setempat dalam menjaga wilayah atau Kawasan Danau Toba. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai “Makna Ritual Pemberian *Ni Hittang Ni Andalu* Ke Danau Toba Di Desa Cinta Maju Kecamatan Sitiotio Kabupaten Samosir”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian meliputi:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Pemberian *Ni Hittang Ni Hittang Ni Andalu* ke Danau Toba pada Masyarakat Desa Cinta Maju?
2. Apa makna Pemberian *Ni Hittang Ni Andalu* ke Danau Toba pada Masyarakat Desa Cinta Maju?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pemberian *Ni Hittang Ni Andalu* ke Danau Toba pada Masyarakat Desa Cinta Maju.
2. Untuk mengetahui makna pemberian *Ni Hittang Ni Andalu* ke Danau Toba pada Masyarakat Desa Cinta Maju.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan literatur atau sebagai bahan rujukan bagi peneliti lanjutan agar dapat memperluas pengetahuan mengenai pemberian *Ni Hittang Ni Andalu* pada etnis Batak Toba di Kabupaten Samosir.

2. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan informasi dalam perkembangan Antropologi Budaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi etnis Batak Toba, penelitian ini diharapkan mampu menambah kecintaan terhadap kebudayaannya serta mendorong etnis Batak Toba untuk menjaga kebudayaannya.
2. Bagi etnis umum, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai Makna Pemberian *Ni Hittang Ni Andalu ke Danau Toba* pada etnis Batak Toba.

